

Analisa Teknikal Klasik Menggunakan Teori Dow Pada Pasar Valas

OLEH
HIFNI ZAINI
(WONG KITO)

PROLOG

Perkembangan dunia investasi di pasar keuangan dan derivatifnya akhir-akhir ini semakin marak, baik di pasar saham, obligasi, index saham, komoditi berjangka, serta tak ketinggalan pula di pasar valas. Seiring dengan perkembangan investor dan trader di sektor ini, semakin berkembang pula cara dan sistem yang digunakan dalam upayanya untuk mendapatkan keuntungan, baik secara fundamental maupun teknikal. Di antara sekian banyak pilihan yang ada, pada kesempatan kali ini, saya mencoba menyegarkan kembali tentang Analisa Teknikal Klasik Menggunakan Teori Dow .

Saya menghadirkan bahasan ini semata-mata mencoba untuk menyegarkan kembali tentang salah satu teknik analisa klasik yang telah berkembang sejak lebih dari satu abad yang lalu dan sekedar menghadirkan pilihan dari sekian banyak pilihan sistem dan teknik trading yang ada, khususnya bagi pengunjung forum indo mt5.

Saya yakin banyak diantara yang berkunjung disini yang telah lebih dulu memahami dan mengaplikasikan teori dow sebagai teknik analisa dalam melakukan tradingnya, karena itu sumbang saran dan koreksi anda akan menambah manfaat serta kebaikan bagi trit ini.

Topik-topik bahasan

1. Sekilas Tentang Dow Theory
2. Performance Dow Theory
3. Kritik Terhadap Dow Theory
4. Trend (Kecenderungan) Pergerakan Harga
 - a. Phase-Phase Pergerakan Trend
 - b. Pergerakan Harga Telah Merefleksikan Segalanya
 - c. Keterkaitan Pergerakan Harga Antar Sektor
5. Hubungan Volume dan Trend
6. Analisa Puncak dan Lembah Dalam Trend
 - a. Trend Naik Vs Trend Turun
 - b. Keberlanjutan Trend dan Reversal
 - c. Support dan Resisten
 - d. Entry Buy dan Entry Sell
 - e. Target Take Profit dan Stop Loss

SEKILAS TENTANG TEORI DOW

Dow Theory atau Teori Dow merupakan teori dasar dari analisa teknikal yang pertama kali dipublikasikan oleh Charles H. Dow (1851-1902) di 255 Wall Street Journal, Dow merupakan seorang wartawan sekaligus editor dari Wall Street Journal serta pendiri Dow Jones and Company. Penelitian pertama Dow dilakukan dengan membagi saham-saham di Wall Street menjadi 2 kelompok, yaitu Industrial Index dan Transportation Index. Dia mengatakan bahwa perkembangan industri pabrikasi otomatis akan diikuti pula oleh perkembangan industri transportasi, karena pabrik membutuhkan transportasi untuk mendistribusikan barang-barang hasil produksinya.

Berangkat dari asumsi bahwa jika keuntungan di industri transportasi meningkat maka secara tidak langsung menunjukkan juga bahwa produksi dari industri pabrikasi dan permintaan dari konsumen meningkat pula yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan laba masing-masing perusahaan. Secara global hal ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat perekonomian suatu negara.

Setelah Dow meninggal dunia ada beberapa orang yang ikut berperan dalam mengembangkan Dow Theory berdasarkan tulisan yang ditulis oleh Dow di Jurnal Wall Street, mereka antara lain adalah, William P. Hamilton, Robert Rhea and E. George Schaefer.

Dasar Teori Dow

1. Pasar memiliki tiga gerakan
2. Tren memiliki tiga tahap
3. Pasar saham telah menyerap (discounted) semua berita
4. Rata-rata pasar saham harus mengkonfirmasi satu sama lain
5. Tren harus dikonfirmasi oleh volume
6. Tren diasumsikan berlaku sampai memberikan sinyal yang pasti

Poin-poin diatas digunakan sebagai dasar dalam ilmu Teknikal analisis. Aturan-aturan tersebut dikemukakan oleh Dow dan kemudian disempurnakan oleh para penerusnya.

PERFORMA TEORI DOW

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Teknikal Analisis bisa dipakai sebagai salah satu metode untuk membangun portfolio dengan menggunakan market timing. Penelitian sederhana yang dilakukan oleh Norman Fosbeck menunjukkan bahwa "market timing" lebih bagus dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan Buy & Hold. Masalah sederhananya adalah kita harus benar-benar menguasai tekniknya.

Berikut hasil penelitian Norman Fosbeck yang dilakukan dari tahun 1964-1984

Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jacqueline Doherty (The Truth About Timing) dan dipublikasikan di Barrons (November 5, 2001)



Penelitian lain yang dilakukan oleh Martin Pring dengan menggunakan metode Dow Theory

- Jika kita menginvestasikan \$44 pada tahun 1977 dan mengikuti semua signal buy dan sell dari Dow theory, maka pada tahun 1981 kita sudah menghasilkan keuntungan sebesar \$18000

-Sementara jika kita menginvestasikan \$44 dan hold portfolionya, maka pada tahun 1981 kita hanya menghasilkan keuntungan \$960.

KRTIK TERHADAP DOW THEORY

Kritik terhadap Dow Theory yang tidak boleh diabaikan adalah bahwa pada setiap pergerakan market yang trending, rata-rata jika menggunakan teknik ini kita telah ketinggalan hampir 20% dari pergerakan market. Memang pada beberapa kasus belakangan ini sudah dikembangkan metode optimasi agar bisa memperkecil ketertinggalan pergerakan itu. Salah satunya dilakukan dengan memperkecil time frame.

Pada pengembangan Dow theory selanjutnya mulai muncul adanya Elliot wave theory yang membagi trend menjadi tiga bagian yaitu wave 1,3, dan 5 Elliot Wave mencoba mengeliminir kelemahan-kelemahan dari Dow Theory.

TREN (KECENDERUNGAN) PERGERAKAN HARGA

a. Phase-Phase Pergerakan Trend

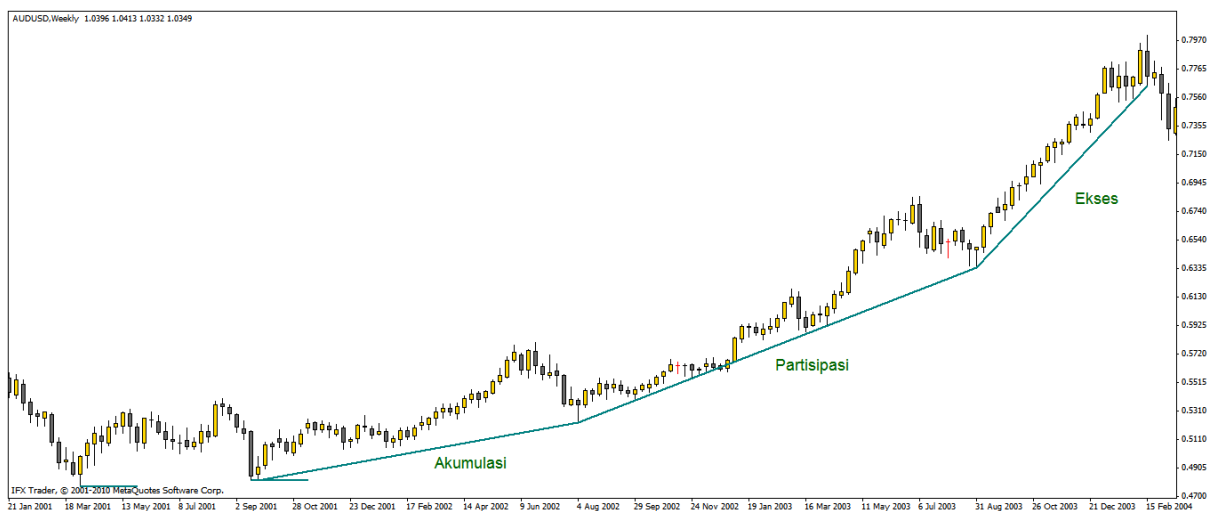
Tren pasar ada 3 fase, yaitu:

- Akumulasi (accumulation) adalah tahapan dimana investor yang "cerdik" atau sudah mempunyai informasi terlebih dahulu, mengadakan pembelian atau penjualan saham secara perlahan – lahan. Pada tahap ini, harga saham cenderung tidak berubah (sideways trend) karena investor tersebut adalah minoritas sehingga kurang bisa menggerakkan pasar.

- Fase ke dua adalah dimana investor yang lain mulai menangkap dan mengetahui tindakan investor pada fase pertama tadi. Akhirnya pasar mengikuti tindakan investor pertama untuk membeli atau melepas saham. Pada tahapan ini, terjadi perubahan harga yang sangat drastis karena hampir semua investor sudah melakukan tindakan yang sama. Fase ini berlanjut hingga para pengikut tren (trend follower) dan spekulan sudah mengontrol pergerakan harga saham.
- Fase ke tiga yaitu dimana investor yang pertama mulai mendistribusikan kepemilikannya ke pasar. Investor mulai menjual atau membeli saham yang dibeli di awal, sebelum pasar melakukan adjustment atau koreksi pada harga. Trend follower yang terlambat melepas sahamnya, biasanya akan menderita loss.



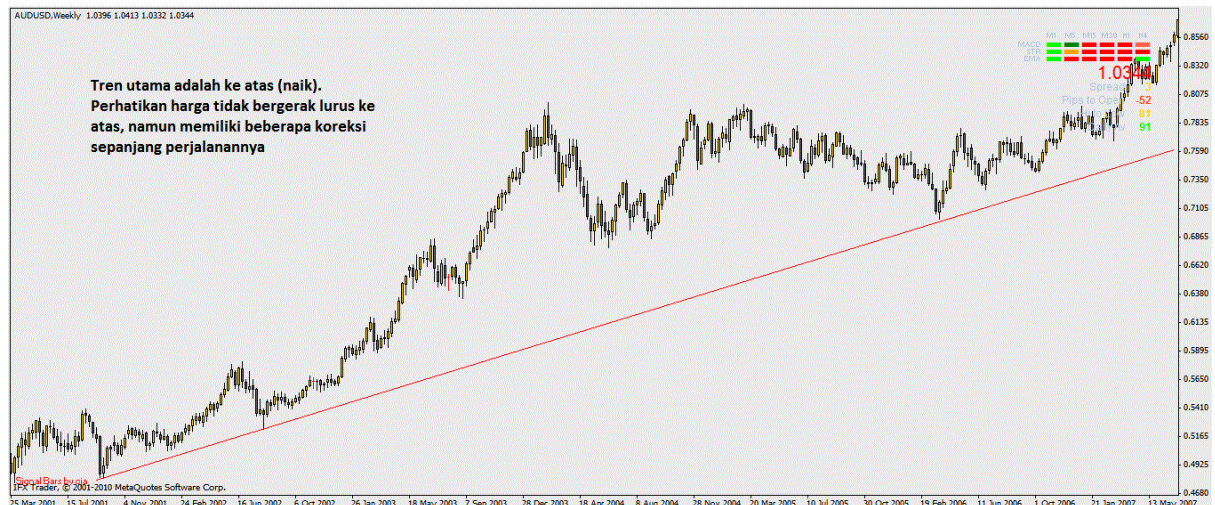
Sumber: Chart MT4 Insta Forex



Sumber: Chart MT4 Insta Forex

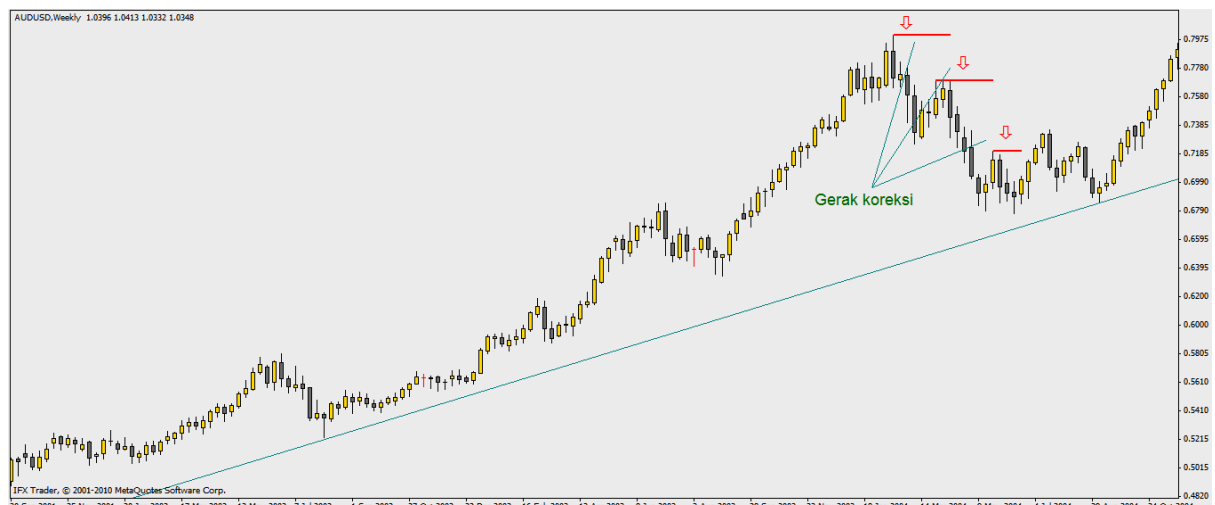
Demikian pula jika diukur dalam kerangka waktu, tiga tipe tren, masing-masing:

1. Major Trend: Merupakan trend jangka panjang dari pergerakan market, biasanya ditentukan dalam kurun waktu minimal 1 tahun



Sumber: Chart MT4 Insta Forex

2. Medium trend: Merupakan kecenderungan pergerakan harga untuk kerangka waktu jangka menengah biasanya antara 2 minggu sampai 3 bulan dan merupakan gerak koreksi dari major trend (tren utama)



Sumber: Chart MT4 Insta Forex

3. Minor trend: Pergerakan harga dalam kurun waktu pendek, biasanya dalam kurun daily dan sebagai gerak koreksi dari medium tren

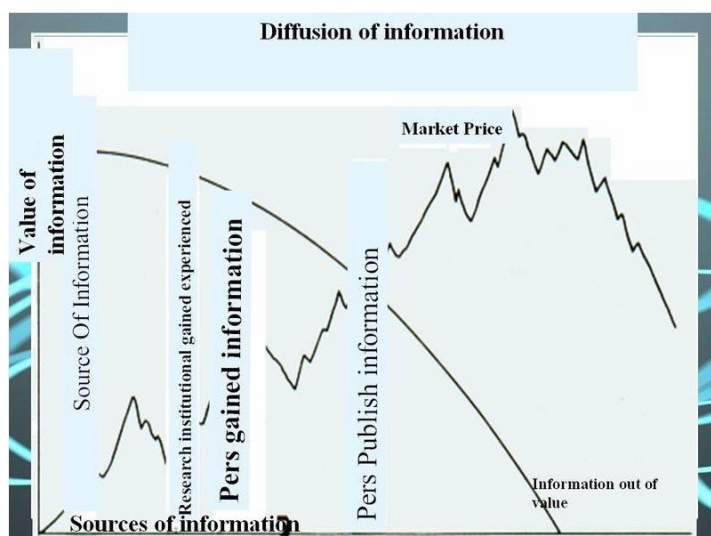


Sumber: Chart MT4 Insta Forex

- b. Pergerakan Harga Telah Merefleksikan Segalanya (Price Discount Everything)

Menurut Dow, pasar telah mencerminkan semua informasi yang tersedia melalui harga. Harga merupakan akumulasi dari semua hal, ketakutan (fear), harapan (hope) dan ekspektasi dari semua trader. Begitu pula pergerakan tingkat suku bunga, harapan pada pendapatan, proyeksi pendapatan, pemilihan presiden, dan lain-lain semua sudah tergambarkan pada harga di pasar. Yang belum tergambarkan hanyalah kejadian yang tak terduga, seperti bencana alam, akan tetapi biasanya hal ini akan mempengaruhi tren jangka pendek. Tren utama tidak terpengaruh. Yang paling penting menurut Dow adalah bukan apa yang bisa menyebabkan harga bergerak saat ini tapi reaksi apa yang mungkin terjadi terhadap pergerakan harga saat ini.

Semua informasi yang sudah tercermin dalam pergerakan harga sesuai dengan teori difusi informasi. Difusi informasi diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



Sumber gambar: Speaking The Truth About Technical Analysis, Aditya

Ilustrasi lain dapat dicontohkan pada saat suatu perusahaan hendak merilis laporan keuangannya, orang-orang yang tahu informasi tentang keadaan perusahaan tentu saja orang-orang dalam perusahaan itu sendiri, ketika mengetahui kondisi perusahaan positif, mereka akan memberitahu orang-orang dekatnya untuk membeli saham perusahaan mereka dan harga akan bergerak naik. Kemudian datang orang-orang auditor dan orang-orang pajak, saat mereka tahu kondisi perusahaan tersebut, mereka akan mengambil momentum untuk membeli sahamnya lalu harga akan terus bergerak naik.

Berikunya orang-orang pers mendapatkan informasi tersebut, sebelum jadwal perilis berita, mereka akan mencoba memanfaatkan informasi yang didapat untuk turut berpartisipasi membeli saham, dan harga semakin naik jauh yang berakibat serta nilai informasi semakin tereduksi.

Ketika berita tersebut dirilis di berbagai media, publik semakin banyak yang tahu, sehingga nilai informasi akan mendekati nol sementara harga masih terus merangkak naik. Dititik ini pembeli pertama mengawali melepas saham yang telah mereka beli untuk memperoleh keuntungan. Akhirnya ketika banyak orang melakukan aksi jual karena harga sudah dianggap tinggi dan profit sudah mereka rasakan cukup, maka harga cenderung akan berbalik turun (reversal) dan nilai informasi sudah benar-benar menjadi nol. (*Dikutip dari artikel: The Dow Theory, Speaking The Truth About Technical Analysis, by: Aditya*).

Terkadang terjadi anomali di market. Hamilton mencatat bahwa kadang-kadang pasar akan bereaksi negatif terhadap berita baik. Menurut Hamilton, alasannya sederhana: pasar melihat ke depan, pada saat berita akan dirilis. Ini menjelaskan aksioma Wall Street lama, "buy on rumor, sell on news".

c. Keterkaitan Pergerakan Harga Antar Sektor

Saat teori Dow dikembangkan pada pergantian abad 20 itu, rel kereta api memiliki kaitan penting dalam perekonomian sebagai alat transportasi suplai bahan dari pemasok bahan baku ke produsen (industri) dan sekaligus pula sebagai alat transportasi untuk mendistribusikan hasil produksi. Sebelum General Motors dapat meningkatkan produksi, baja lebih dulu perlu diangkut. Oleh karena itu, peningkatan usaha transportasi sebagai pertanda peningkatan kegiatan usaha industri. Dengan demikian ketika terjadi peningkatan laba usaha yang memicu kenaikan harga saham di sektor transportasi, akan diikuti pula oleh peningkatan yang sama pada sektor industri.

Dow dan Hamilton menekankan bahwa pada tren utama sinyal membeli atau menjual menjadi valid, ketika baik Industrial Average dan Transportations (Rail) Average saling mengkonfirmasi satu sama lain. Jika salah satunya membuat "new high atau new low", maka harus segera diikuti yang lain. Yang demikian ini menjadi sinyal yang valid menurut teori Dow.



Sumber gambar: Artikel Dow Theory pada stockcharts.com

Hubungan Volume dan Trend

Dow mengatakan, volume merupakan salah satu komponen penting dalam pergerakan di market, pada trend bullish, seharusnya diikuti pula oleh peningkatan volume dan demikian pula ketika terjadi koreksi, seharusnya diikuti oleh penurunan volume.

Volume dalam pergerakan market, menunjukkan partisipasi publik (trader) dan sekaligus juga menggambarkan peningkatan kepercayaan market pada suatu saham ketika terjadi kenaikan harga yang diiringi kenaikan volume pada saham tersebut. Manakala pada trend bullish terjadi penurunan volume, mengindikasikan telah terjadi pelemahan pada trend tersebut dan investor telah bersiap untuk take profit yang bisa membuat gerakan koreksi atau bahkan reversal pada waktu berikutnya.

Selain itu, volume menggambarkan pula kekuatan supply dan demand terhadap suatu saham sebagai cermin dari kekuatan minat beli dan minat jual. Trend naik yang masih diikuti oleh volume yang meningkat atau paling tidak diikuti oleh volume yang stabil, menunjukkan bahwa demand atau minat beli terhadap suatu saham masih lebih banyak.

Namun demikian, Dow mengatakan volume tidak digunakan untuk memprediksi arah trend, tapi digunakan untuk mengkonfirmasi pergerakan harga, "Volume must confirm the trends". Dia juga mengingatkan bahwa tanpa didukung adanya volume pergerakan volume yang searah dengan tren pergerakan harga, kita tidak harus mempercayai arah gerakan dari market. Bisa disimpulkan bahwa volume bisa digunakan untuk mengukur apakah tren akan berlanjut atau akan berubah.



Sumber gambar: Artikel Dow Theory pada stockcharts.com

Mengukur Trend Dengan Volume Pada Pasar Forex

Ada perbedaan dalam hal catatan volume pada pasar forex spot dengan pasar saham dan index saham. Sifatnya yang uncentralized menyebabkan transaksi mata uang di pasar spot mata uang (forex spot) tidak tercatat. Fakta ini menjadi persoalan ketika kita akan menggunakan data volume sebagai salah satu komponen analisa, utamanya untuk mengukur keberlangsungan sebuah trend atau kemungkinan untuk terjadi reversal. Namun demikian kita bisa menggunakan data transaksi mata uang pada pasar mata uang berjangka (forex future).

Jika pada pasar forex spot tidak tersedia data volume transaksi, tidak demikian pada pasar forex future. Semua transaksi pertukaran mata uang USD dengan seluruh mata uang global, di pasar forex berjangka, diselenggarakan oleh Chicago Mercantile Exchange dan diatur serta diawasi oleh lembaga pemerintah AS CFTC (Commodity Future Trade Commision), dan setiap transaksi yang terjadi semuanya wajib dilaporkan, oleh karena itu volume transaksi menjadi tercatat dan dipublikasikan secara berkala (mata uang dalam hal ini sebagai salah satu komoditi yang diperdagangkan).

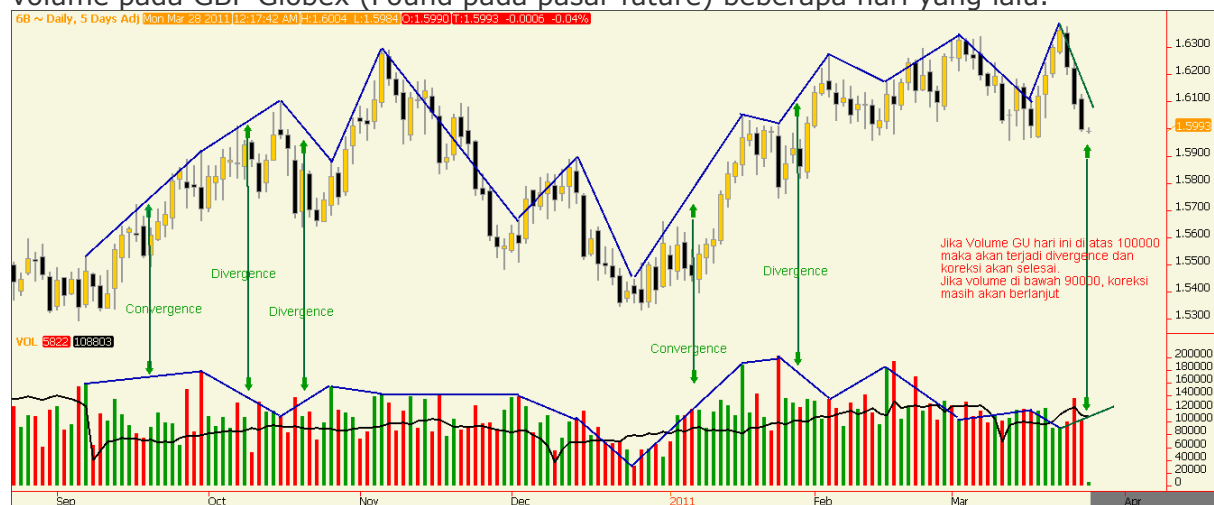
Untuk mendapatkan data volume transaksi mata uang tersebut bisa diperoleh setiap hari (daily update) dengan mengakses web CME di bagian market data service, lalu pilih volume dan open interest kemudian klik Daily Volume and Open Interest: <http://www.cmegroup.com/market-data/...open-interest/>. Selain itu jika ingin mendapatkan data volume secara real time, bisa dengan menggunakan platform yang disediakan oleh CME tersebut, tetapi platform ini berbayar. Mereka juga menyediakan

free trial selama 2 minggu. Untuk mencoba platform tersebut bisa diakses di sini: <http://www.cmegroup.com/market-data/.../overview.html>

Perlu diketahui, kita tidak bisa menggunakan data volume pada platform MT4, karena data pada MT4 tersebut, tidak terkecuali broker manapun, tidak mencerminkan volume transaksi yang sesungguhnya,

Menggunakan data volume pada forex sebagai bahan analisa, yaitu dengan melihat convergence dan divergence antara pergerakan harga dan pergerakan volume, ketika pergerakan harga dan pergerakan volume masih convergence maka trend masih akan berlanjut, koreksi atau reversal atau pembalikan arah, baru akan terjadi pada saat terjadi divergency antara pergerakan harga dan pergerakan volume tersebut.

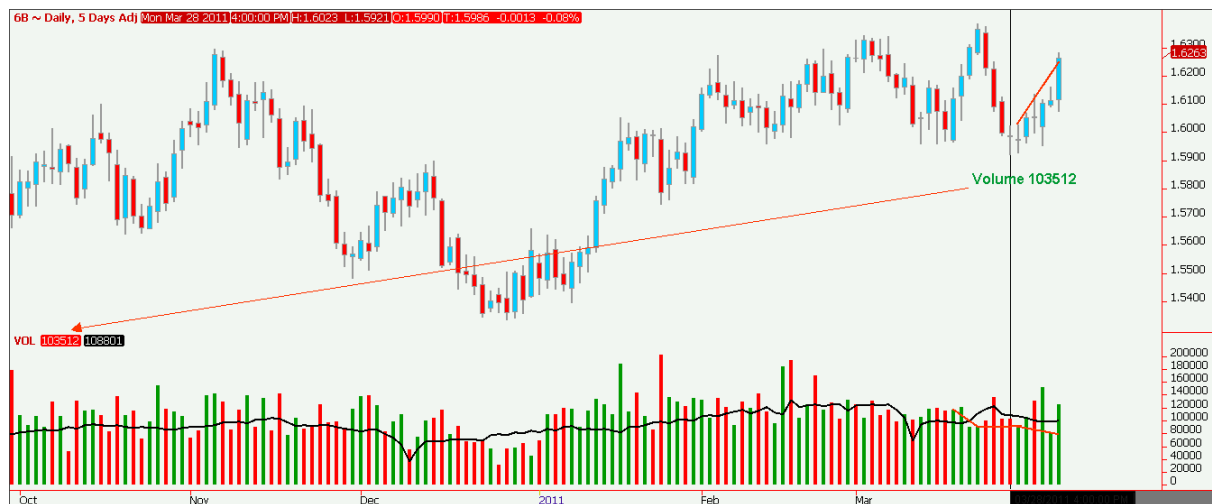
Berikut ini contoh ketika terjadi divergency antara pergerakan harga dan pergerakan volume pada GBP Globex (Pound pada pasar future) beberapa hari yang lalu.



Sumber: E-quote, platform cmegroup

Gambar di atas dapat dijelaskan sbb:

- Pada tanggal 22 Maret 2011, GU mencapai harga tertinggi di sekitar 1.64xx setelah bergerak naik selama 4 hari berturut-turut dan volume yang tercatat saat itu sebesar 90968 (paling rendah sejak harga naik selama 4 hari tsb, dengan demikian terjadi divergence dengan pergerakan harga yang naik sedangkan pergerakan volume menurun), sejak itu kemudian harga GU bergerak turun hingga mencapai 1.59xx pada tanggal 28 Maret 2011. Ketika harga GU mencapai terendah di 1.59xx tersebut, tercatat volume transaksi sebesar 103512, maka kembali terjadi divergence, harga menurun sementara volume naik. Setelah itu dapat kita saksikan sekarang GU pada saat saya posting ini berada di level 1.6288. (Gambar di bawah ini kondisi GU terakhir, ketika saya menulis posting ini)



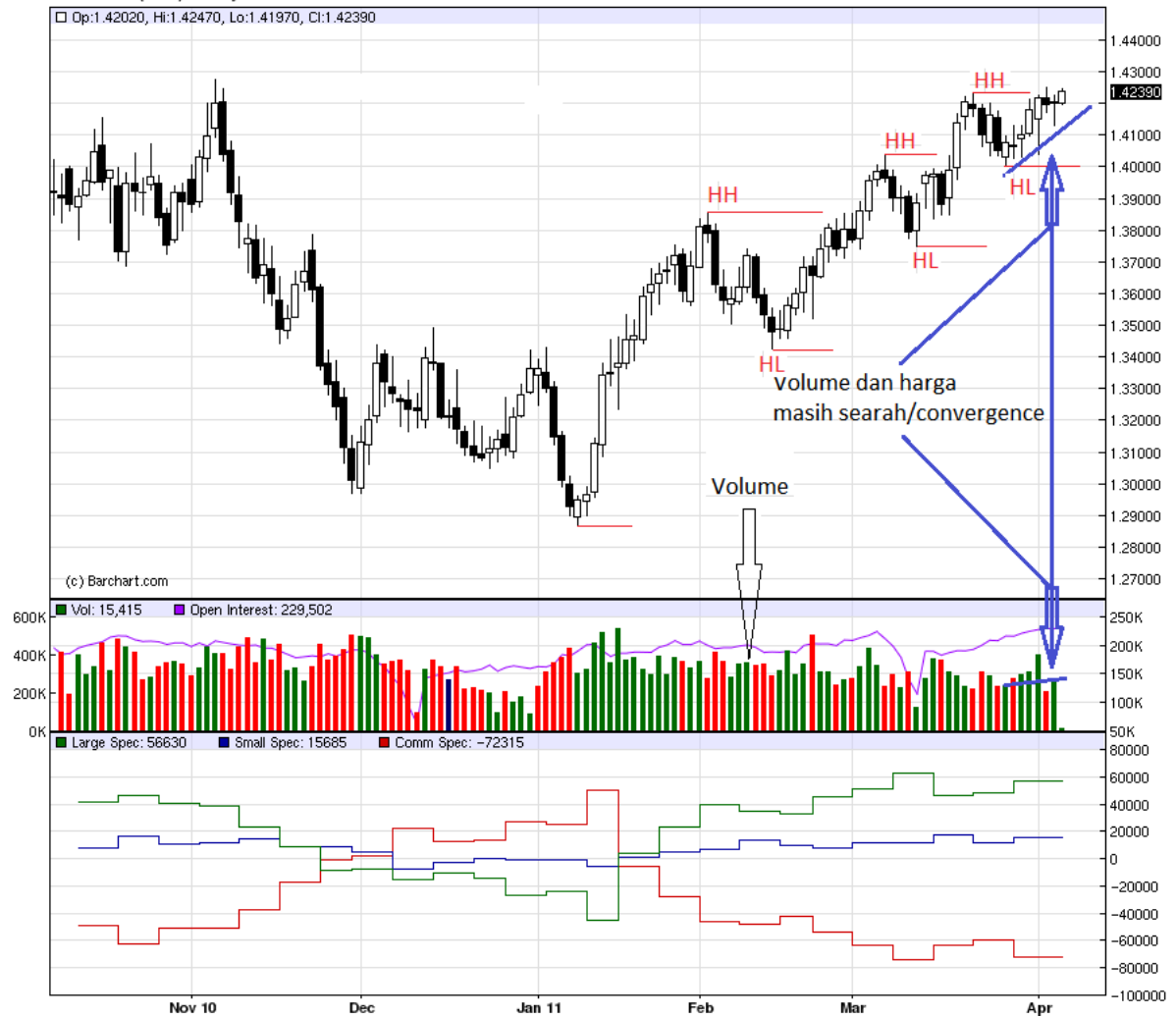
Sumber: E-quote, platform cmegroup

Alternatif link untuk mendapatkan data volume transaksi di pasar forex future
<http://barchart.com/>

Caranya:

1. Klik tab future
 2. Pada box sebelah samping kiri, klik currencies
 3. Pilih pilih mata uang yg diinginkan (pilih yang kontrak bulan Juni 2011, misalnya utk Euro symbolnya E6M11) klik chart pada kolom link (kolom link ada di sisi paling kanan)
- Selanjutnya utk setting chartnya, lakukan langkah2 sbb:
1. Symbol E6M11 (Euro) >> Style = Technical >> Template = None >> Frequency = Daily Nearest >> Time Periode = 6 bulan (boleh lebih) >> Date Start dan End = Kosongkan >> Size = 900 by 450 >> Scale = Linear Scale >> Bar Type = Candle Stick >> Volume = Contract Volume >> Study Size = Large >> Add Study = Commitment of Trader Line Chart (Kalau diperlukan bisa dipilih pula indikator lainnya)
 2. Setelah setting di atas selesai lalu klik Draw Chart
- Hasilnya dan keterangan cara melihat volume seperti gambar di bawah ini

E6H11 - Euro FX (IMM) - Daily Nearest Hollow Candlestick Chart



Sumber: barchart.com

Analisa Puncak dan Lembah Dalam Trend

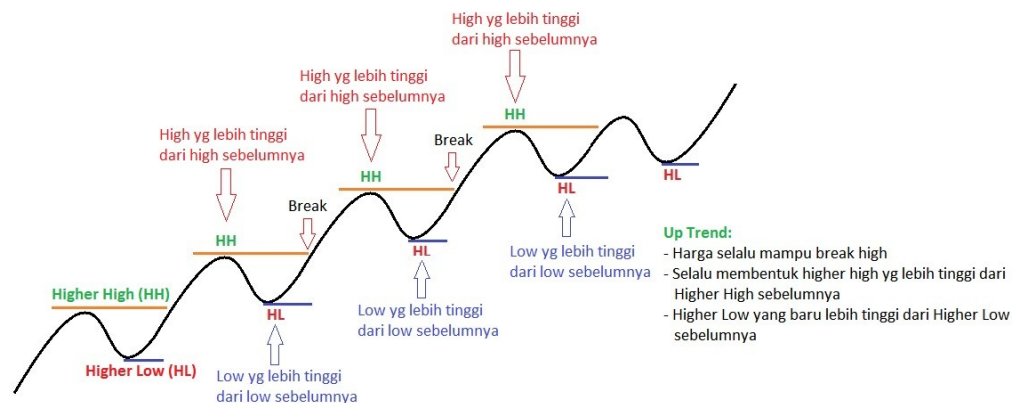
Analisa puncak dan lembah (Peak and Through) pada dasarnya digunakan untuk tujuan mengetahui trend dan reversal dari pergerakan harga suatu market. Tren tersebut baik tren naik maupun tren turun.

a. Trend Naik Vs Trend Turun

Tren Naik (Bullish)

Suatu tren dikatakan naik apabila harga selalu mampu melewati puncaknya (peak) atau Higher High dan selalu mampu membentuk puncak (peak) atau Higher High (HH) yang baru dimana puncak (peak) atau Higher High (HH) yang baru tersebut selalu lebih tinggi dari puncak atau Higher High sebelumnya. Kemudian diikuti oleh lembah (through) atau Low yang lebih tinggi dari Low sebelumnya (Higher Low/HL)

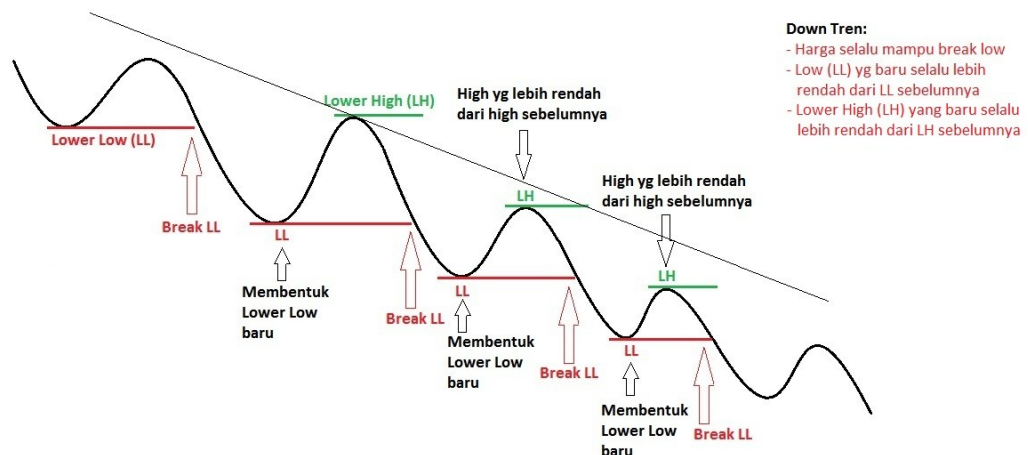
Gambar Ilustrasi trend naik (Bullish).



Tren Turun (Bearis)

Suatu tren dikatakan turun apabila harga selalu mampu melewati lembahnya (through) atau Lower Low (LL) dan selalu mampu membentuk lembah (through) atau Lower Low (LL) yang baru dimana lembah (through) atau Lower Low (LL) yang baru tersebut selalu lebih rendah dari lembah atau Lower Low sebelumnya. Kemudian diikuti oleh puncak (peak) atau High yang lebih rendah dari High sebelumnya (Low High/LH)

Gambar Ilustrasi trend turun (Bearis).



b. Awal dan Akhir Dari Tren (Reversal)

Awal dari tren naik (bullish) atau reversal dari down trend

Ciri awal up trend atau reversal dari down trend.

Pada trend turun (down trend):

- Harga tidak mampu lagi melewati atau break Lower Low (LL) dan terbentuk Low yang lebih tinggi (Higher Low/HL).

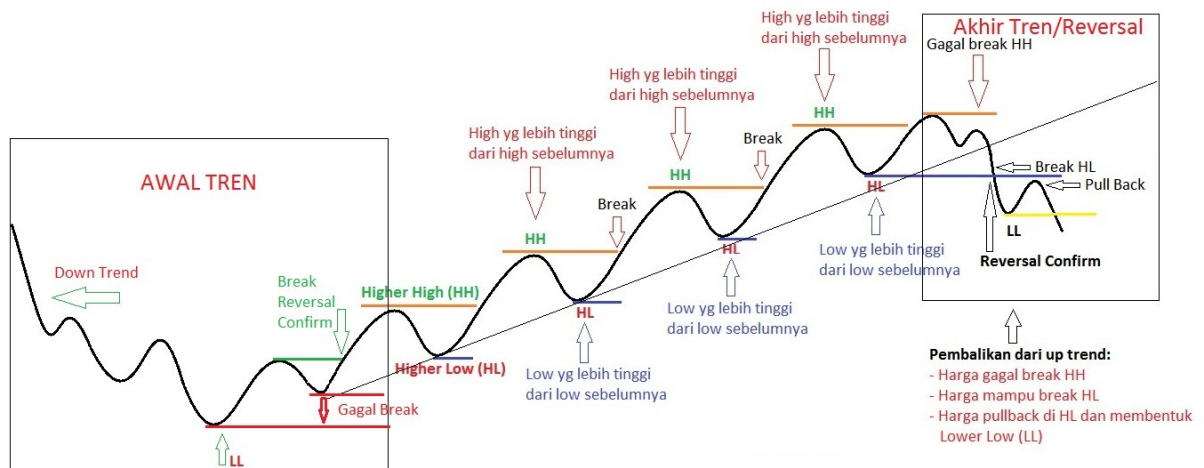
- Pada pergerakan berikutnya harga break ke atas Higher Low (HL) yang baru terbentuk di atas dan membentuk high yang lebih tinggi dari high sebelumnya (Higher High/HH)
- Ketika pada pergerakan berikutnya harga selalu break Higher High (HH) dan membentuk Higher High yang baru serta diikuti oleh Low yang lebih tinggi dari Low sebelumnya (Higher Low/HL). Maka up trend masih akan berlanjut.

Ciri awal down trend atau reversal dari up trend.

Pada trend naik (up trend):

- Harga tidak mampu lagi melewati atau break Higher High (HH) dan terbentuk High yang lebih rendah (Lower High/LH).
- Pada pergerakan berikutnya harga break Lower High ke bawah (LH) yang baru terbentuk di atas dan membentuk low yang lebih rendah dari low sebelumnya (Lower Low/LL)
- Ketika pada pergerakan berikutnya harga selalu break Lower Low (LL) dan membentuk Lower Low yang baru serta diikuti oleh High yang lebih rendah dari High sebelumnya (Lower High/LH). Maka down trend masih akan berlanjut.

Gambar ilustrasi Reversal tren



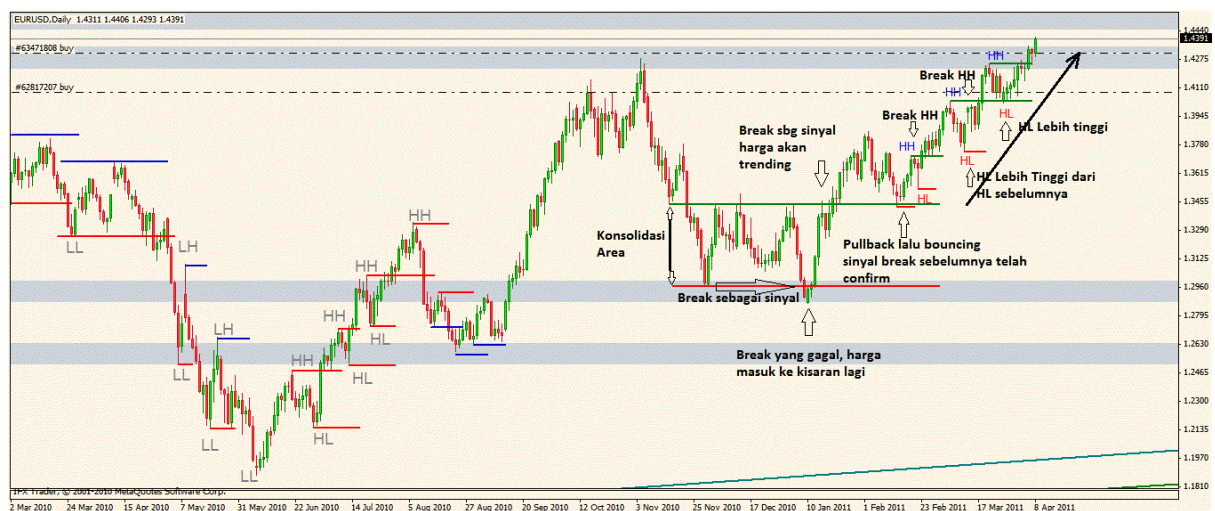
Gambar reversal tren pada real market



Sumber: Chart MT4 Instaforex

Awal suatu tren setelah harga konsolidasi

- Saat harga keluar dari area konsolidasi (kisaran harga), menjadi sinyal harga akan segera bergerak trending.
- Jika harga terus bergerak menjauhi area konsolidasi, indikasi harga akan segera bergerak trending semakin kuat.
- Pada titik tertentu setelah harga bergerak cukup jauh meninggalkan area konsolidasi tersebut, berikutnya akan terjadi pembalikan arah pergerakan menguji kembali area konsolidasi.
- Apabila memantul (bouncing), maka akan terbentuk HH - HL pada pergerakan naik atau LL - LH pada pergerakan turun, dengan demikian trend menjadi valid.



Sumber: Chart MT4 Instaforex

c. Support – Resisten

Ada beberapa cara untuk menentukan level support dan resisten. Dalam teori Dow level-level HH dan LL juga menjadi level support dan resisten.

- Level Higher High sebagai Support dan Resisten

Pada saat harga koreksi turun (pada up trend) setelah sebelumnya telah membentuk level Higher High (HH) yang baru, maka setelah koreksi selesai, harga akan kembali bergerak naik. Pada saat harga kembali naik dari koreksi inilah akan menghadapi resisten, dimana resisten tersebut adalah level HH yang baru terbentuk tersebut.

Ketika level HH yang juga berfungsi sebagai resisten di atas dapat ditembus, maka harga akan kembali membentuk level HH yang baru lagi, setelah itu, secara patron, harga akan kembali koreksi. Ketika koreksi ini, maka level HH yang telah dibreak sebelumnya, akan menjadi level support.

Untuk lebih jelas, perhatikan contoh pada gambar chart di bawah ini.



Sumber: Chart MT4 Instaforex

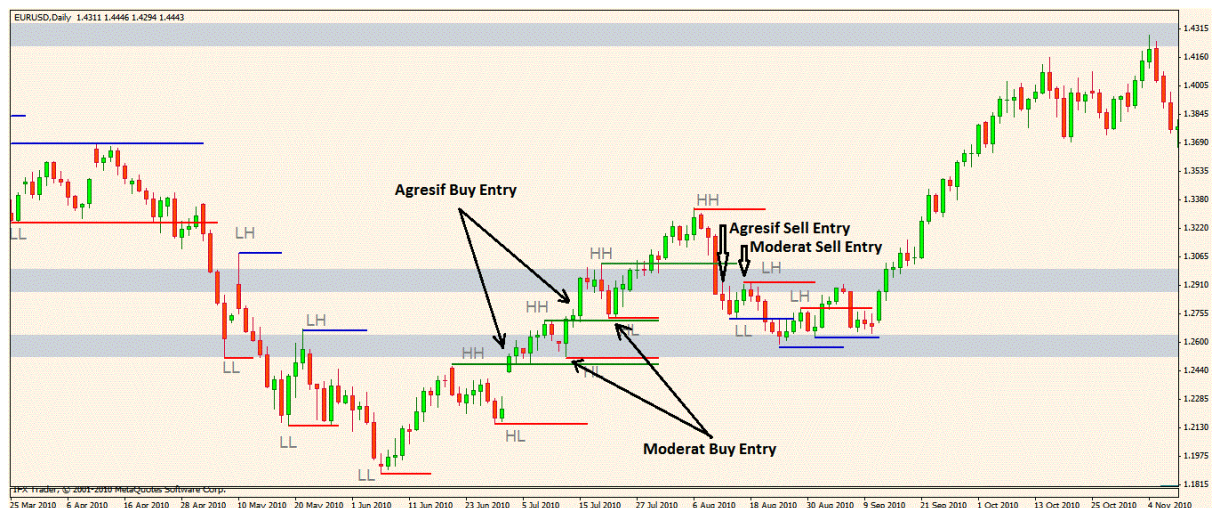
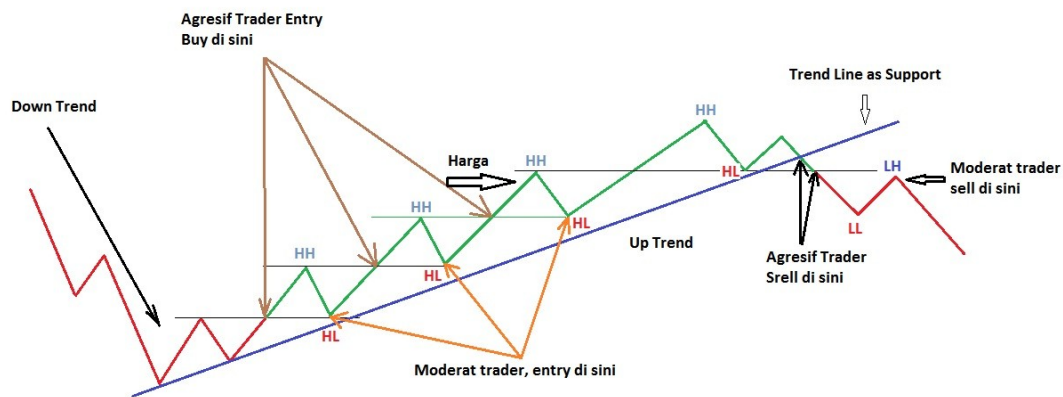
Untuk Down Tren, prinsipnya sama dengan identifikasi support - resisten pada up trend di atas, bedanya kalau pada up trend yang jadi level support - resisten adalah level HH, maka untuk down trend adalah level LL.

Selain itu, bisa juga menggunakan trend line, channel, zona keseimbangan antara supply - demand atau flat dan lain-lain.

d. Entry Buy dan Sell

Ada 2 tipe trader dalam pengambilan keputusan entry, agresif dan moderat. Tipe agresif lebih berani mengambil resiko, tetapi dengan besarnya resiko yang dihadapi akan mendapat gain atau reward lebih besar pula. Sementara tipe moderat biasanya lebih sabar dan sangat berhati-hati, sangat memperhitungkan resiko agar bisa ditekan sekecil mungkin, karena sangat mempertimbangkan resiko, maka jumlah reward yang akan diterima lebih kecil dibanding tipe agresif.

Gambar ilustrasi titik entry



Sumber: Chart MT4 Instaforex

Kesimpulan

1. Siklus sebuah trend melalui masing-masing 3 fase up trend dan 3 fase down trend, fase-fase tersebut adalah:
 - Up Trend: Akumulasi - Partisipasi - Distribusi
 - Down Trend: Distribusi - Partisipasi - Akumulasi

Setelah trend menyelesaikan siklusnya, lazimnya akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

2. Harga dikatakan bergerak dalam:
 - Up trend jika, harga tersebut selalu mampu break higher high dan membentuk higher high yang baru, yang diikuti oleh Low yang lebih tinggi dari Low sebelumnya (Higher Low/HL)

- Down Trend jika, harga selalu mampu break lower low dan membentuk lower low yang baru, yang diikuti oleh high yang lebih rendah dari high sebelumnya (Lower High/LH)

3. Reversal

- Pada up trend: Jika harga tidak mampu break higher high dan justru break ke bawah higher low setelah itu diikuti oleh gerak pullback/retest ke higher low yang dibreak tersebut dan kemudian mantul.
 - Pada down trend: Jika harga tidak mampu break lower low dan justru break ke atas lower high setelah itu diikuti oleh gerak pullback/retest ke lower high yang dibreak tersebut dan kemudian mantul.
4. Keberlangsungan trend harus dikonfirmasi oleh volume. Tetapi pergerakan volume tidak membentuk trend.
 5. Pada pasar saham, volume bisa bekerja efektif, karena pasar saham 100% sentralised. Berbeda dengan pasar forex yang tidak 100% tersentralisasi. Dengan demikian volume perdagangan mata uang tidak sepenuhnya tercatat, kecuali pada pasar forex future. Namun demikian karena yang bertransaksi di pasar forex future merupakan perusahaan-perusahaan multinasional, lembaga perbankan dan large trader, maka transaksi yang terjadi di pasar forex future tersebut sangat berpengaruh pada pergerakan harga mata uang secara keseluruhan, karena itu meskipun terkadang sedikit bias tetapi tetap bisa digunakan sebagai alat analisa.
 6. Entry mengikuti trend yang sedang berlangsung paling rendah pada TF daily dengan aturan sebagai berikut.
 - Pada kondisi market bergerak up trend: Untuk yang bertipe Agresif, ketika harga break higher high dan closing di atas higher high tersebut, maka entry dilakukan pada saat open candle hari berikutnya. Untuk yang bertipe moderat, entry dilakukan ketika harga pullback ke higher high yang di break tersebut.
 - Pada kondisi market down trend: Untuk yang bertipe Agresif, ketika harga break lower low dan closing di bawah lower low tersebut, maka entry dilakukan pada saat open candle hari berikutnya. Untuk yang bertipe moderat, entry dilakukan ketika harga pullback ke lower low yang di break tersebut.

SEMOGA BERMANFAAT